

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA  
PADAMATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SMA NEGERI 10  
PEKANBARU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Pendidikan*



Disusun Oleh

**FERLIA HERDINI**

**NPM: 156810474**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2019**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan usulan skripsi ini. Adapun judul penelitian adalah “**Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS di SMA Negeri 10 Pekanbaru**”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai syarat guna mencapai gelas sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, penulis tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si Wakil Dekan 1 Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomary, MA Wakil Dekan II Bidang Adm dan Keuangan, Bapak H. Muslim, SKar. M.Sn Wakil Dekan III Bidang Mahasiswa dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd Ketua dan Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu dan kemudahan selama proses bimbingan serta selalu

memberikan dorongan dan membekali ilmu pengetahuan dan Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Islam Riau

5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan serta para karyawan/i biro Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak membantu melayani selama kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
6. Ibu Hj. Sri Wahyuni S.Pd Kepala Sekolah beserta staf guru dan tata usaha serta seluruh siswa-siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru yang telah banyak membantu dalam PPL, Observasi awal serta berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian kepada penulis
7. Orang Tua tercinta Bapak H.Herman.S dan Ibu Hj.Osmimi serta Keluarga yang selalu memotivasi seraf rangkaian doa yang tidak pernah putus
8. Teman dekat M. Ilham Akbar yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi, Indri Septina teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi dan Dini mentari yang membantu dalam mengarahkan dalam mengerjakan skripsi ini. Teman-teman angkatan 2015 khususnya kelas A, gengs maruk dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal ini yang tidak disebut satu persatu-satu.

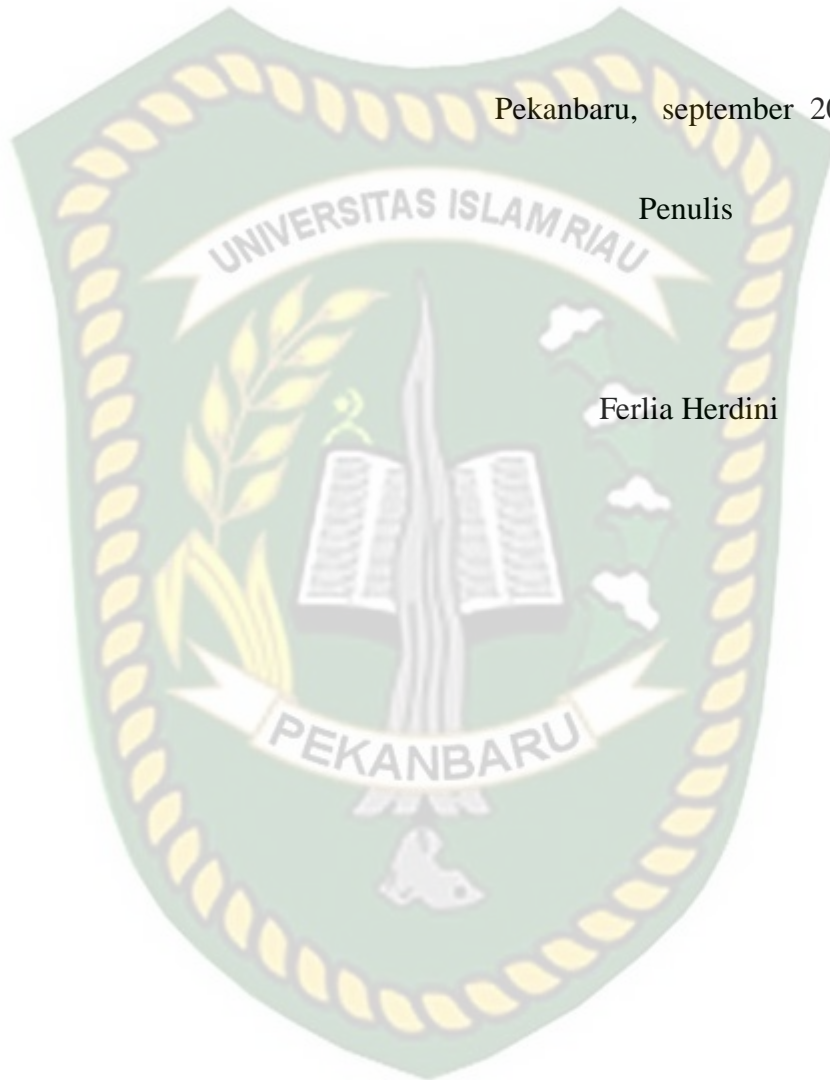
Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun dari

pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga ini dapat bermanfaat bagi kita sebagaimana yang diharapkan. Amin

Pekanbaru, september 2019

Penulis

Ferlia Herdini



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar belakang masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Rumusan Masalah .....	5
1.5. Tujuan Penelitian .....	6
1.6. Manfaat Penelitian .....	6
1.7. Defenisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
2.1. Belajar.....	8
2.1.1. Pengertian Belajar .....	8
2.1.2. Tujuan belajar secara umum .....	9
2.1.3. Tujuan mempelajari pelajaran ekonomi.....	10
2.2. Prokrastinasi Akademik.....	11
2.2.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik .....	11
2.2.2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik.....	15
2.2.3. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik .....	17

2.2.4. Area prokrastinasi akademik.....	19
2.3. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik.....	20
2.4. Kerangka Berpikir.....	27
2.5. Penelitian Relevan .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	29
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
3.3. Poupulasi dan Sampel.....	29
3.3.1. Populasi.....	29
3.3.2. Sampel.....	30
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4.1. Jenis Data .....	30
3.4.2. Sumber Data.....	31
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1. Angket.....	31
3.5.2. Observasi.....	32
3.6. Intrumen Penelitian.....	32
3.7. Teknik Analisis Data .....	34
3.7.1. Analisis Deskriptif .....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1. Gambaran umum sekolah.....	36
4.2. Deskriptif Data Hasil Penelitian .....	39
4.2.1. Faktor internal.....	39

4.2.2. Faktor eksternal.....	44
4.3. Pembahasan.....	51
4.3.1. Faktor internal.....	51
4.3.2. Faktor eksternal.....	53
<b>BAB V KESIMPULAN.....</b>	<b>54</b>
5.1. Kesimpulan .....	54
5.2. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

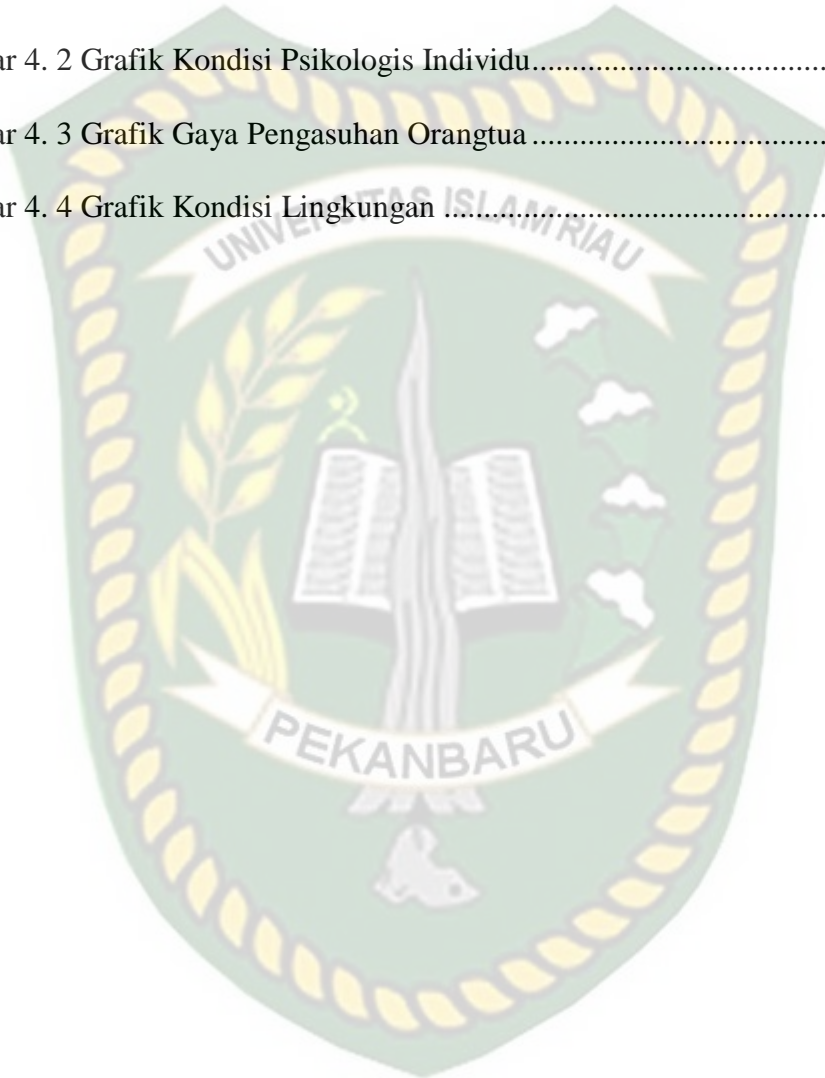


## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian.....	30
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pertanyaan Angket Penelitian .....	32
Tabel 3. 3 Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya .....	33
Tabel 4. 1 Jumlah Ruangan Pendukung di SMAN 10 Pekanbaru.....	38
Tabel 4. 2 Distribusi Analisis Faktor Kondisi Fisik Individu.....	40
Tabel 4. 3 Distribusi Analisis Faktor Kondisi Psikologi Individu.....	42
Tabel 4. 4 Distribusi Analisis Faktor Gaya Pengasuhan Orangtua.....	45
Tabel 4. 5 Distribusi Analisis Faktor Kondisi Lingkungan.....	47
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru.....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Grafik Kondisi Fisik Individu .....	41
Gambar 4. 2 Grafik Kondisi Psikologis Individu.....	43
Gambar 4. 3 Grafik Gaya Pengasuhan Orngtua .....	46
Gambar 4. 4 Grafik Kondisi Lingkungan .....	48



# ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA PADAMATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SMA NEGERI 10 PEKANBARU

**Ferlia Herdini.Nurhuda**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**Email: Ferliaherdini22@gmail.com.Nurhudafkipuir@edu.uir.ac.id**

## Abstrak

Jenis penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X ips SMA Negeri 10 Pekanbaru dan faktor mana yang paling dominan. Subjek yang diambil oleh peneliti pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X ips pada ajaran 2018/2019 di SMA Negeri 10 Pekanbaru, pengambilan sampel menggunakan teknik proposional random sampling sehingga subjek dalam penelitian ini berjumlah 88 siswa. Adapun teknik pengambilan data yang digunakan ialah kuesioner (Angket). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa (1) faktor-faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X ips SMA Negeri 10 Pekanbaru terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang terdiri dari kondisi fisik individu (60,85%) dan Kondisi psikologis individu (72,08%) serta faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yaitu Gaya pengasuhan Orangtua (44,20%) dan Kondisi lingkungan (62,14%). (2) faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X ips SMA Negeri 10 Pekanbaru yang paling menyebabkan adalah faktor internal dengan indikator kondisi psikologis individu (72,08%).

**Kata kunci: Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa**

# **ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA PADAMATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SMA NEGERI 10 PEKANBARU**

**Ferlia Herdini.Nurhuda**

Program Studi Pendidikan Ekonomi Akuntansi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

**Email: Ferliaherdini22@gmail.com.Nurhudafkipuir@edu.uir.ac.id**

## **Abstrak**

The type of this research is descriptive quantitative which aims to find out the factors that cause students' academic procrastination on economic subjects in class X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru and which factors are the most dominant. Subjects taken by researchers in this study were all students of class X IPS in teaching 2018/2019 at SMA Negeri 10 Pekanbaru, sampling using proportional random sampling techniques so that the subjects in this study amounted to 88 students. The data collection technique used was a questionnaire (Questionnaire). Based on the results of the analysis of the data obtained it can be concluded that (1) the factors that cause students' academic procrastination in economic subjects class X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru are divided into 2 namely internal factors namely the factors contained in individuals consisting of the individual's physical condition (60.85%) and the psychological condition of the individual (72.08%) as well as external factors that are factors that are outside the individual self, namely parenting style (44.20%) and environmental conditions (62.14%) . (2) the factors that cause students' academic procrastination in the economic subjects of class X IPS 10 of SMA Negeri 10 Pekanbaru are the most causes are internal factors with indicators of individual psychological conditions (72.08%).

**Kata kunci: Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar belakang masalah

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien akan mampu mempercepat proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan bangsa. Pengembangan bangsa itu akan dapat diwujudkan secara nyata dengan usaha menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas dalam rangka mencapai cita cita bangsa. Oleh karena itu pelaksanaan pendidikan tidak mungkin lepas dari tanggung jawab ini. Maka sekolah mempunyai tanggung jawab untuk menyiapkan para generasi muda kita dengan bekal ilmu dan pendidikan yang memadai. Hal itu sangat penting karena demi kemajuan masa depan suatu bangsa yang terletak ditangan generasi muda (Fuad Ihsan, 2011:3)

Pusat pendidikan yaitu sekolah harus menyiapkan manusia Indonesia sebagai individu, warga masyarakat, warga negara, dan warga dunia di masa depan. Sekolah yang demikianlah yang diharapkan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal, yakni mengembangkan kemampuan serta

meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia dalam rangka mewujudkan tujuan nasional. Tujuan nasional tersebut diupayakan pencapaiannya melalui pembangunan nasional dan dengan demikian, pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 ( UU RI No. 2 tahun 1989 butir menimbang Ayat b)

Dalam mencapai tujuan yang telah disebutkan di atas, para siswa harus menghindari penundaan dalam mengerjakan tugas. Perilaku menunda tugas-tugas akademik disebut dengan prokrastinasi Akademik. Penundaan tugas ini dapat menghambat bahkan menggagalkan tercapainya tujuan pendidikan tersebut. Menurut Tuckman (Laforge 2008) mengatakan bahwa penundaan adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari tanggung jawab, keputusan atau tugas tugas yang perlu dilakukan. Seseorang yang mempunyai kecenderungan untuk menunda atau tidak memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi (M. Nur Ghufron, 2016:151)

Prokrastinasi akademik merupakan kegagalan dalam mengerjakan tugas dalam rangka waktu yang diinginkan atau menunda mengerjakan tugas sampai saat-saat terakhir. Prokrastinasi Akademik merupakan jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik.

Kegagalan siswa dalam prokrastinasi tersebut disebabkan oleh dua kategori faktor menurut M. Nur Gufron (2016:163) yaitu:

1. Faktor internal adalah faktor faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor faktor itu meliputi kondisi fisik individu dan kondisi psikologis dari individu.
2. Faktor eksternal adalah faktor faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor faktor itu berupa gaya pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang lenient.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berupa faktor diluar diri individu. Faktor tersebut dapat memunculkan perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi seseorang semakin meningkat dengan adanya pengaruh faktor tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada saat PPL dan wawancara dengan guru bidang studi di SMA Negeri 10 Pekanbaru peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi disana. Fenomenannya yaitu terdapat banyak siswa yang menunda-nunda dalam mengerjakan tugasnya hal ini terbukti siswa yang banyak mengeluh dalam mengerjakan tugas karena sulitnya tugas yang diberikan oleh guru, siswa lebih memilih tidak mengerjakan tugasnya atau menunda tugasnya karena siswa tersebut takut gagal dalam mengerjakan tugas tersebut. Selain itu peneliti juga melihat pada saat mengajar sewaktu PPL banyak siswa yang

mengabaikan tugasnya dikarenakan asik bermain dan bercerita bersama teman sebayanya. Siswa juga banyak mengulur-ulur waktu dalam membuat tugas yang diberikan guru, siswa beranggapan tugas bisa dikerjakan kapan saja. Selain itu pada saat jam-jam pelajaran siang siswa banyak yang tidur dikelas dan tidak mau memperhatikan guru dalam menjelaskan pelajaran akibatnya siswa tidak paham materi dan tidak paham tugas yang diberikan yang menjadikan siswa menunda tugas diberikan oleh guru. Keadaan fisik siswa juga dapat menyebabkan prokrastinasi akademik seperti kondisi siswa yang kurang sehat dan kelelahan karena siswa sekolah sampai sore, hal ini menyebabkan faktor siswa menunda dalam mengerjakan tugasnya. Selain peneliti melihat fenomena prokrastinasi akademik sendiri, peneliti juga menggali informasi dari guru bidang studi dan walikelas. Dalam wawancara tersebut guru menyebutkan faktor yang menjadi prokrastinasi akademik siswa karena kurangnya motivasi dalam diri siswa tersebut dan kurang motivasi orangtua juga.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SMA NEGERI 10 PEKANBARU”**

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

- a. Siswa yang mengeluh sulitnya tugas yang diberikan oleh guru
- b. Sebagian siswa belum mampu mengelola waktu untuk belajar
- c. Kurangnya motivasi diri siswa dalam belajar
- d. Siswa takut gagal dalam mengerjakan tugas
- e. Teman sebaya yang mempengaruhi untuk bermain
- f. Keadaan fisik siswa yang kelelahan

## 1.3. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah yang akan diteliti yaitu hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik yaitu “Faktor penyebab Prokrastinasi akademik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA Negeri 10 Pekanbaru”

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yang dikemukakan di atas sebagai berikut : Faktor apa saja yang menjadi prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 10 Pekanbaru

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas adapun dilaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMAN 10 Pekanbaru

### 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

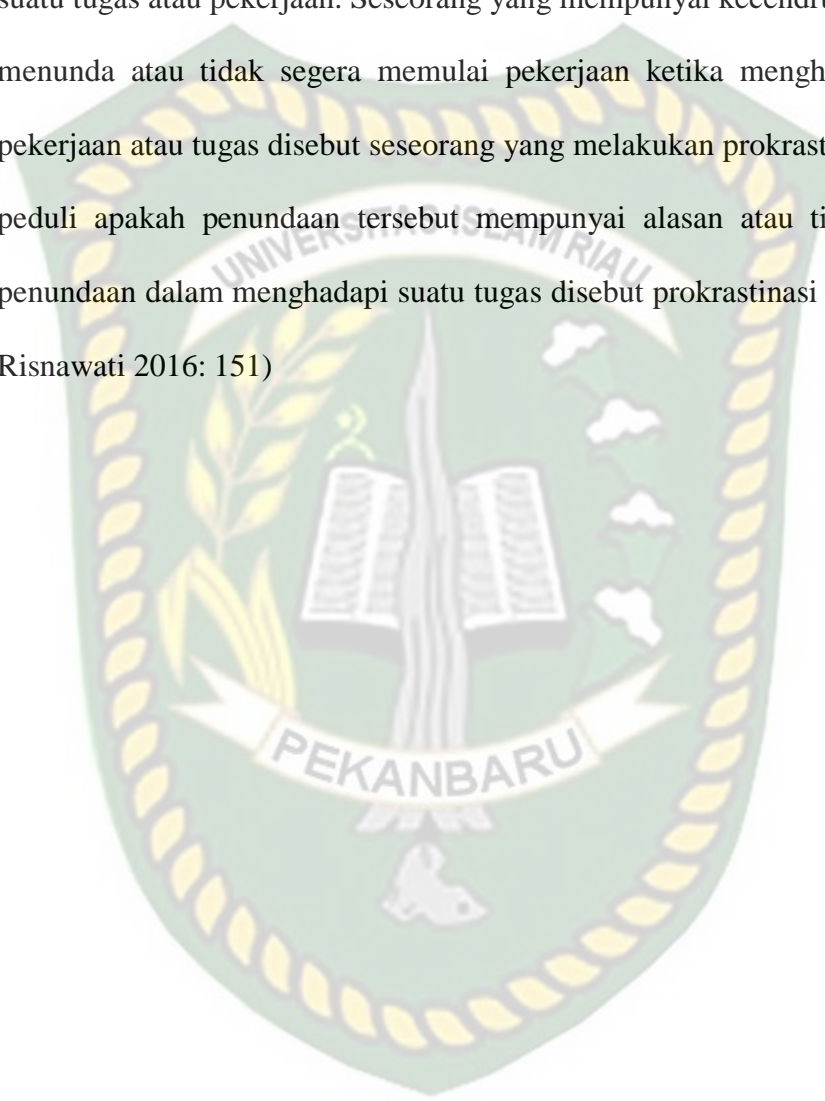
Untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang prokrastinasi yang dihadapi siswa dalam mata ekonomi

b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, agar dapat mengetahui cara menghadapi prokrastinasi akademik yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran ekonomi
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru-guru bidang studi ekonomi agar dapat mengetahui cara menghadapi prokrastinasi akademik yang dihadapi siswa mata pelajaran ekonomi
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pelajaran disekolah khususnya pelajaran ekonomi
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor penyebab prokrastinasi akademik

### 1.7. Defenisi Operasional

1. Prokrastinasi adalah suatu kecendrungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecendrungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu pekerjaan atau tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi (Ghufron & Risnawati 2016: 151)



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Belajar

##### 2.1.1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata pada seluruh aspek tingkah laku (Daryanto, 2010:2)

Belajar merupakan aktifitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar juga membawa perubahan bagi si pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Baharuddin, 2009:162)

Menurut Howard L. Kingsleny (Baharudin, 2009:163) menyatakan belajar sebagai *learning is the process by which behaviour is originated or*

*changed through practice or training* yang maksudnya belajar adalah proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Sedangkan James O. Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Baharuddin, 2009: 163)

Berdasarkan pengertian belajar diatas defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dalam dirinya melalui pelatihan atau pengalaman. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian yang sengaja maupun tidak sengaja yang kita alami, sedangkan latihan adalah suatu kejadian yang sengaja kita lakukan secara berulang-ulang.

### **2.1.2. Tujuan belajar secara umum**

Hamalik (2009:73) mengatakan tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Setiap manusia dimana saja berada tentu melakukan kegiatan belajar. Seseorang siswa ingin mencapai cita-citanya tentu harus belajar dengan giat. Bukan hanya disekolah saja, tetapi juga harus belajar dirumah, didalam masyarakat, lembaga-lembaga pendidikan ekstra diluar sekolah, berupa kursus, les privat, bimbingan studi dan sebagainya.

Dalyono (2009:48) menyebutkan tujuan belajar itu ada 6 macam yaitu:

- 1) Belajar adalah suatu usaha. Perbuatan yang dilakukan secara bersungguh-sungguh, dengan sistematis, mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik mental serta dana, panca indra, otak dan anggota tubuh

lainnya demikian pula aspek-aspek kejiwaan seperti intelegensi, bakat, motivasi, minat dan seterusnya.

- 2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku.
- 3) Belajar bertujuan mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik.
- 4) Belajar merupakan untuk mengubah sikap, dari negatif menjadi positif.
- 5) Belajar dapat mengubah penampilan.
- 6) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Dari uraian diatas dapat diketahui belajar adalah suatu kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidup karena melalui belajar dapat melakukan perbaikan dalam berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidup. Dengan kata lain, dengan belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan. Karena itu, tidak boleh lalai dan jangan malas dan membuang waktu secara percuma tetapi memanfaatkan dengan seefektif mungkin.

### **2.1.3. Tujuan mempelajari pelajaran ekonomi**

Program pengajaran mata pelajaran ekonomi disekolah bertujuan agar siswa-siswa mampu memahami masalah-masalah ekonomi dan peristiwa yang terjadi di lingkungannya. Selain itu siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan menggunakan atau menerapkan beberapa pengertian ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Di samping tujuan program pengajaran ekonomi juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam hal pengenalan terhadap peristiwa ekonomi serta terhadap pemilihan masalah ekonomi, baik yang bersifat perorangan, bagian dari suatu masyarakat maupun yang bersifat nasional.

Tujuan utama mempelajari ekonomi adalah agar siswa dapat melakukan kristalisasi pemahaman terhadap konsep-konsep ekonomi serta kontekstual (Suyanto & Nurhadi, 2009:9). Dengan demikian siswa mampu memahami berbagai gejala ekonomi sederhana yang terjadi di lingkungan hidup mereka. Target final dari pemahaman seperti ini adalah munculnya sikap dan perilaku siswa yang positif terhadap persoalan ekonomi yang mereka hadapi baik dilingkup keluarga, masyarakat maupun pada lingkup negara secara nasional.

Berdasarkan pendapat diatas jelaslah bahwa mempelajari ekonomi sangat penting bagi siswa untuk berpikir secara kritis dalam menerapkan pengertian dari ekonomi itu sendiri dalam sehari-hari dan mampu menilai gejala ekonomi yang terdapat dilingkungan masyarakat.

## **2.2. Prokrastinasi Akademik**

### **2.2.1 Pengertian Prokrastinasi Akademik**

Prokrastinasi berasal dari gabungan dua kata bahasa latin yaitu *procratinus*, dengan awalan “pro” yang berarti meneruskan atau mendorong kedepan, dan akhiran “cratinus” yang berarti milik hari esok. Jika digabungkan menjadi “procratinus” yang mempunyai arti saya akan melakukannya nanti (Burka & Yuen, 2008:5). Dari kedua kata tersebut dapat kita tarik maknanya yang berarti procratinus adalah suatu keputusan untuk menunda pekerjaan ke hari berikutnya.

Prokrastinasi adalah kegagalan untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan. Prokrastinasi merupakan tindakan sia-sia

menunda tugas sampai menimbulkan ketidaknyamanan. Orang yang menunda menyelesaikan tugas yang seharusnya diselesaikan, maka ia lebih suka menghabiskan waktu untuk ngobrol bersama teman atau menonton televisi (Hidayah & Atmoko, 2014:81)

Menurut Brown & Holzman (Ghufron & Risnawati 2016: 151), menyatakan istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecendrungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas atau pekerjaan. Seseorang yang mempunyai kecendrungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan ketika menghadapi suatu pekerjaan atau tugas disebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan tersebut mempunyai alasan atau tidak. Setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Andarini dan Fatma (2013) Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda pekerjaan tugas-tugas formal yang berhubungan dengan akademik pada waktu yang telah ditetapkan yang dilakukan secara sadar oleh individu tersebut. Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus (Ferrari Jonhson & Mc Cown, dalam Ghufron & Risnawita, 2016)

Menurut Yong (2010, 63) menyatakan prokrastinasi akademik adalah kecendrungan irasional untuk menunda atau memulai atau menyelesaikan tugas akademik. Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irasional yang

dimiliki seseorang. Keyakinan irasional tersebut dapat disebabkan suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas sekolah. Ghufron & Risnawita (2016) menambahkan seseorang yang memandang tugas sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan. Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu menyelesaikan tugasnya secara memadai sehingga menunda-nunda menyelesaikan tugas tersebut secara memadai. Schouwenberg (dalam Andarini & Fatma, 2013) menambahkan bahwa prokrastinasi akademik sebagai suatu perilaku penundaan dapat termanifestasi dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati.

Menurut Watson (Ghufron & Risnawati, 2016:151) menyatakan bahwa prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang, melawan kontrol dan juga mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dalam membuat keputusan. Sedangkan menurut Silver (Ghufron & Risnawati, 2016:152) seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi, mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya sehingga menita waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Seseorang yang mempunyai kecendrungan menunda atau tidak segera memulai pekerjaan dan tugasnya disebut prokrastinator. Seorang prokrastinator memiliki pandangan bahwa suatu tugas harus diselesaikan dengan sempurna sehingga dia merasa lebih aman untuk tidak melakukannya dengan segera

dikarenakan jika segera mengerjakan tugas akan menghasilkan sesuatu yang tidak maksimal (Burka & Yuen, 2008)

Menurut Miligram (Ghufron & Risnawati, 2016:153) mengatakan bahwa prokrastinasi adalah perilaku spesifik yang meliputi (1) suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas dan aktifitas; (2) menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas; (3) melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah maupun tugas rumah tangga; (4) menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik dan sebagainya.

Menurut Ferrari (2000) menyimpulkan bahwa pengertian prokrastinasi dapat dipandang dari berbagai batasan tertentu, antara lain (1) prokrastinasi hanya sebagai perilaku penundaan, yaitu setiap perbuatan untuk menunda dalam mengerjakan suatu tugas disebut sebagai prokrastinasi, tanpa mempermasalahkan tujuan serta alasan penundaan; (2) prokrastinasi sebagai suatu kebiasaan atau pola perilaku yang dimiliki individu yang mengarah kepada trait, penundaan yang dilakukan sudah merupakan respons tetap yang selalu dilakukan seseorang dalam menghadapi tugas, biasanya disertai oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional; (3) prokrastinasi sebagai suatu trait kepribadian, dalam pengertian ini prokrastinasi tidak hanya sebuah perilaku penundaan saja, tetapi merupakan trait

yang melibatkan komponen-komponen perilaku struktur mental lain yang sangat terkait yang dapat diketahui secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi sebagai suatu penundaan yang dilakukan sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktifitas lain yang tidak diperlukan dalam pekerjaan tugas yang penting.

### 2.2.2. Aspek-aspek Prokrastinasi Akademik

Aspek-aspek prokrastinasi menurut Steel (2007) terdiri dari 4 hal antara lain:

a. Waktu yang dirasakan

Kecendrungan seorang prokrastinator salah satunya adalah gagal menepati deadline. Mereka hanya berorientasi pada “masa sekarang” bukan “masa mendatang”

b. Celah antara keinginan dan perilaku

Perbedaan antara keinginan dengan perilaku terbentuk wujud kegagalan siswa dalam mengerjakan tugas akademik meskipun siswa tersebut ingin mengerjakan.

c. Tekanan emosi

Merupakan salah satu aspek yang tampak dari perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi.

d. Kepercayaan terhadap kemampuan yang dimiliki

Sebagai salah satu aspek prokrastinasi akademik, yaitu yang disebut juga sebagai keyakinan terhadap kemampuan pada diri seseorang. Meskipun prokrastinasi tidak berhubungan secara langsung dengan diri seseorang namun keraguran seseorang terhadap kemampuan diri akan menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi.

Ferrari , Johnson dan McCown (1995) merumuskan aspek-aspek dari prokrastinasi, yaitu:

- a. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan, akan tetapi dia menunda-nunda untuk memulai pekerjaannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya

- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seseorang prokrastinasi menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan dan juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya.

- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual

Seseorang prokrastinasi sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline atau batas waktu yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah ia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah

merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas yang memadai.

d. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dimiliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah atau buku cerita lainnya), menonton, bercerita, jalan-jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya. Sehingga menyita waktu yang dimiliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

### 2.2.3. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Ferrari dkk. (Ghufron & Risnawita, 2016:158) mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-ciri tertentu. Berikut ini adalah keterangan:

1. Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas

Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwatusaha yang dihadapi harus segera diselesaikan. Akan tetapi, dia menunda-nunda untuk memulai mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakan sebelumnya.

## 2. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas

Orang yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan suatu tugas. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan. Selain itu, juga melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak bisa berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

## 3. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual

Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seseorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi deadline yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. Seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada waktu yang telah ia tentukan sendiri. Akan tetapi, ketika saatnya tiba dia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direncanakan sehingga menyebabkan keterlambatan ataupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.

## 4. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan

Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya. Akan tetapi, menggunakan waktu yang telah dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca(koran, majalah atau buku cerita lainnya), nonton, ngobrol, jalan, mendengarkan musik dan sebagainya sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi akademik adalah penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, aktual dan melakukan tugas yang harus dikerjakan.

#### **2.2.4. Area prokrastinasi akademik**

Solomon & Rothblom (1984:504) mengatakan terdapat enam area akademik yang sering ditunda-tunda oleh prokrastinator, yaitu:

##### **1. Tugas mengarang**

Tugas ini berkaitan dengan penundaan dalam memulai atau menyelesaikan tugas-tugas menulis, seperti mengarang, menulis makalah, laporan penelitian bahkan penulisan skripsi.

##### **2. Belajar dalam menghadapi ujian**

Penundaan ini biasanya dilakukan pada saat menjelang ujian, misal kuis mingguan, ujian tengah semester atau ujian akhir semester. Para siswa mengulur-ulur waktu belajarnya, padahal besok mereka sedang ujian.

### 3. Membaca buku penunjang

Idealnya, tugas siswa adalah membaca buku-buku referensi atau penunjang yang sesuai dengan matapelajaran. Namun, tidak semua siswa yang rajin membaca buku. Para prokrastinator lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada buku.

### 4. Melakukan tugas-tugas administratif

Tugas-tugas administratif seperti menulis catatan, absensi kelas dan mengembalikan buku perpustakaan.

### 5. Menghadiri pertemuan

Menghadiri pertemuan disini maksudnya adalah presensi kehadiran kelas. Siswa yang melakukan prokratinasi dalam area ini biasanya terlambat masuk kelas atau tidak mengikuti pelajaran sekolah dengan berbagai alasan.

### 6. Kinerja akademik secara umum

Penundaan dalam area kinerja akademik secara umum berarti melakukan penundaan pada seluruh tugas atau aktivitas yang berkaitan akademik.

## 2.3. Faktor-faktor Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron & Risnawati (2010:163) faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi dikategorikan menjadi dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal

## 1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

### a. Kondisi fisik individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu. Kondisi fisik individu yaitu berarti kondisi tubuh dan jasmani seseorang yang dapat dilihat dari kesehatannya. Anak yang kurang sehat, daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan berbeda dengan anak yang sehat. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. ketika anak kurang sehat diberikan tugas, anak tersebut tidak dapat mengerjakan tugas tersebut dengan maksimal, sehingga tugasnya tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Misalnya kelelahan juga dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. Menurut Miligram (dalam Ghufron, 2010:164) seseorang yang terkena kelelahan akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi akademik daripada tidak. Friedberg (dalam Rumiani, 2006:38) juga mengatalan bahwa kelelahan dapat diakibatkan karena stress sehingga mengakibatkan turunnya produktifitas dalam belajar. Seseorang dapat kehilangan motivasi dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari karena banyaknya stressor yang diterima. Kondisi ini rentan membuat siswa untuk melakukan

prokrastinasi akademik. Tetapi tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang (Ferrari, 2000)

b. Kondisi psikologis individu

Menurut Miligram dkk. (dalam Ghufron, 2010:164) kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya kemampuan sosial yang tercermin dalam tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecendrungan perilaku prokrastinasi, antara lain rendahnya kontrol diri.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif.

a. Gaya pengasuhan orangtua

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (1995) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecendrungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan,

sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecenderungan avoidance procrastination menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan avoidance procrastination pula.

b. Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang (Miligram dalam Ghufron, 2010:164)

Menurut Noran (dalam Akinsola dkk., 2007:365) mengungkapkan beberapa penyebab terjadinya penundaan. Dia mengidentifikasi beberapa kemungkinan penyebab terjadinya prokrastinasi, seperti:

1. Manajemen waktu. Seseorang yang melakukan prokrastinasi menunjukkan bahwa dia tidak mampu mengelola waktu dengan bijak. Hal ini menyiratkan ketidakpastian prioritas, tujuan dan objektivitas sang pelaku. Karena ketidakpastian itulah, para prokrastinator tidak tahu tujuan mana yang harus dicapai terlebih dahulu sehingga mereka sering mengerjakan aktivitas lain disamping tujuan utamanya. Hal itu membuatnya tidak fokus dalam menyelesaikan tugas yang akhirnya dapat membuat pekerjaan menjadi berantakan dan tidak dapat selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan.
2. Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi atau memiliki tingkat kesadaran yang rendah adalah alasan kedua untuk melakukan penundaan. Perbedaan ini

mungkin disebabkan oleh distorsi pada lingkungan, seperti kebisingan, meja belajar yang berantakan atau mngerjakan tugas ditempat tidur.

3. Faktor ketiga untuk menunda-nunda adalah ketakutan dan kecemasan terkait dengan kegagalan seseorang dalam kategori ini akan menghabiskan lebih banyak waktu hanya ntuk mengkhawatirkan apa yang akan terjadi daripada memikirkan cara untuk menyesuaikannya.
4. Kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki merupakan alasan lain untuk menunda-nunda. Harapan yang tidak realitis dan sikap yang terlalu perfeksionis juga memungkinkan menjadi alasan terjadinya perilaku prokrastinasi.

Solomom & Rothblum (1984:503) menyebutkan bahwa prokrastinasi terjadi tidak hanya dikarenakan oleh manajemen waktu yang buruk dan kebiasaan belajar yang salah saja, tetapi juga berkaitan dengan interaksi antara komponen perilaku, kognitif dan afeksi si pelaku. Secara spesifik, Solomon & Rohtblum (1984:509) membagi faktor-faktor penyebab prokrastinasi sebagai berikut ini:

1. Perasaan takut gagal

Banyak orang yang melakkan prokrastinasi karena merasa gelisah atas penilaian atau kritikan orang lain. Mereka takut apabila orang lain menemukan kekurangan pada tugas yang telah dikerjakannya. Rasa takut tersebut muncul karena terlalu khawatir apabila ia gagal mengerjakan tugasnya dengan baik. Kekhawatiran yang berlebih dapat disebabkan oleh rasa kurang percaya terhadap kemampuan diri. Standar tinggi yng ditetapkan oleh pihak sekolah dapat juga membuat siswa menjadi semakin takut jika tidak dapat mencapai standar tersebut.

Pada akhirnya, para siswa lebih memilih untuk menghindari rasa takutnya dengan tidak melakukan apa-apa.

## 2. Cemas

Rasa cemas disebabkan oleh rasa khawatir atau takut yang berlebihan. Kekhawatiran tersebut dapat muncul dari pemikiran irasional atau dari rasa trauma. Kecemasan yang berlebihan dapat memunculkan gangguan-gangguan fisik seperti sakit perut, kepala pusing, ingin buang air kecil dan buang air besar dan gangguan lainnya. Akibatnya, seseorang yang mengalami kecemasan menjadi tidak fokus dalam mengerjakan tugasnya.

Kecemasan dibedakan dari rasa yang sebenarnya, rasa takut itu timbul karena penyebab yang jelas dan adanya fakta-fakta atau keadaan yang benar-benar membahayakan, sedangkan kecemasan timbul karena respon terhadap situasi yang kelihatannya tidak menakutkan atau dapat juga dikatakan sebagai hasil dari rekan, rekan pikiran sendiri dan juga suatu prasangka yang menyebabkan seseorang mengalami kecemasan.

## 3. Memiliki standar yang terlalu tinggi

Seseorang yang perfeksionis akan mentok standar tujuannya terlalu tinggi dan mempunyai ambisi yang berlebihan. Pemikiran ini cenderung merujuk pada individu yang mengevaluasi kualitas dirinya terlalu ekstrim. Orang perfeksionis secara tidak langsung menciptakan pemikiran yang tidak realitas dan tekanan yang sebenarnya mengganggu. Apabila siswa mengalami perfeksionis, dampaknya terlihat pada saat mereka sedang mengerjakan tugas. Ada siswa yang mengumpulkan bahan atau data sampai lengkap baru mengerjakan. Apa pula

siswa yang selalu merasa kurang puas terhadap hasil yang telah dikerjakannya. Secara tidak langsung mereka malah mengulur-ulur waktu sampai jangka waktu pengumpulan tugas berakhir.

#### 4. Kurang percaya diri

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki harapan yang realistis. Bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Percaya diri itu penting untuk membangun diri menjadi lebih baik. Seseorang yang kurang percaya diri berarti tidak sepenuhnya yakin terhadap kemampuan yang dimiliki. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pikiran-pikiran yang irasional. Kita merasa tidak dapat menyelesaikan suatu tugas karena kalau hasil tugasnya buruk kita akan dimarahi guru. Apabila kita terus berpikiran seperti itu, sampai kapan pun kita tidak akan dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Waktu kita pun dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Waktu kita pun habis dengan percuma hanya untuk memikirkan hal-hal yang sebenarnya tidak akan terjadi.

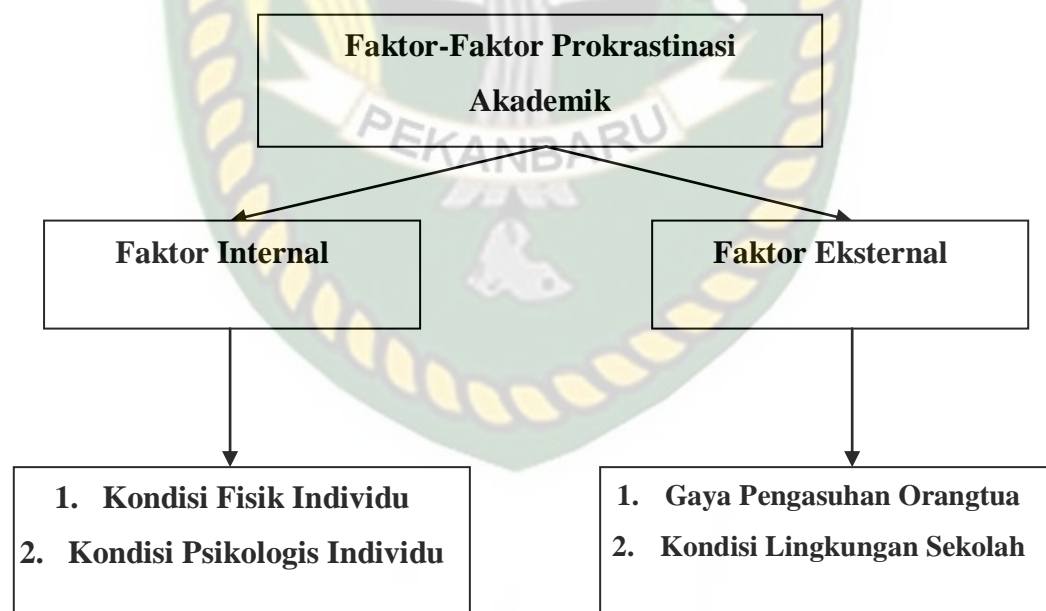
#### 5. Menganggap tugas adalah suatu hal tidak menyenangkan

Menganggap tugas sebagai sesuatu hal yang tidak menyenangkan merupakan hasil pemikiran irasional. Dengan berpikiran negatif seperti itu menjadikan siswa tidak sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas. Mereka cenderung menyepelekan dan menunda-nunda untuk mengerjakannya. Akhirnya, hasil pekerjaan merekapun tidak maksimal. Hal tersebut berdampak pada indeks

prestasi yang rendah. Faktor ini berhubungan dengan ketidaksukaan akan terlibat dalam aktivitas akademik dan kurangnya energi atau semangat dari siswa.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu dan faktor eksternal berupa faktor diluar diri individu. Faktor tersebut dapat memunculkan perilaku prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga perilaku prokrastinasi akademik seseorang semakin meningkat dengan adanya pengaruh faktor tersebut.

#### 2.4. Kerangka Berpikir



#### 2.5. Penelitian Relevan

1. HH Fauziah (2016) dalam judul "Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung

Djati Bandung”. Menyimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik yaitu aspek fisik, aspek psikis dan lingkungan dalam faktor internal.

2. Nurhazizah Daulay (2017) dalam judul “Hubungan dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologis UIR”. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif, semakin tinggi dukungan sosial orangtua semakin rendah prokrastinasi akademik dan sebaliknya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini ingin melihat faktor penyebab prokrastinasi dari siswa disekolah. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama ingin melihat prokrastinasi akademik yang terjadi.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yaitu menginterpretasikan data yang ada dan mengambil kesimpulan. Apabila datanya telah terkumpul, maka diklarifikasikan atau dikelompokkan. Analisis deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang diajukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung saat ini atau saat masa lampau.

#### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 10 Pekanbaru yang terletak di Jalan Bukit barisan Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 hingga selesai.

#### 3.3. Poupulasi dan Sampel

##### 3.3.1. Populasi

Menurut Sugioyo (2016:80) menjelaskan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa IPS kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru yang terdiri 3 kelas dengan jumlah siswa 88.

**Tabel 3. 1 Populasi Penelitian**

No	Kelas	Populasi
1	X IPS 1	30
2	X IPS 2	29
3	X IPS 3	29
	Jumlah	88

Sumber: Tata usaha SMA Negeri Pekabaru

### 3.3.2. Sampel

Menurut Sugioyo (2016:81) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel apa bila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya peneliti populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proposional random sampling atau acak.

## 3.4. Jenis dan Sumber Data

### 3.4.1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif, dimana menurut Arikunto (2006:239) data kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan dimana yang sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti dikomparasikan dengan teori yang ada. Seperti data nilai siswa, hasil ulangan harian siswa dengan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

### 3.4.2. Sumber Data

#### 1. Data primer

Data primer yang merupakan data yang diperoleh secara langsung dari responden yang langsung dilakukan ditempat penelitian di SMA Negeri 10 Pekanbaru dengan membagikan angket kepada sejumlah responden adalah data nyata yang merupakan faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa kelas X ips dalam mata pelajaran ekonomi yang benar-benar di alami siswa.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang merupakan data yang diperoleh sebagai penunjang data pook yang tidak diolah dalam pengumpulan datanya. Data tersebut berupa laporan jumlah Guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana yang datanya diperoleh dari bagian Tata Usaha SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Siswa diberikan pertanyaan sehubungan dengan materi Ekonomi (Arikunto, 2006:128). Dalam penelitian ini adalah angket yang disebarakan pada semua sampel, sebelum menjadi angket terlebih dahulu dibuat kisi-kisi angket penelitian. Dalam kisi-kisi angket tersebut ditentukan variabel dan indikator yang kemudian dijadikan sebagai butir-butir pertanyaan.

### 3.5.2. Observasi

Dalam penelitian ini, metode observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung. Observasi dalam penelitian ini mencatat gejala-gejala prokrastinasi akademik yang tampak pada diri siswa ips kelas X SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### 3.6. Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2006:136) instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih lengkap, cermat dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian ini berupa angket dan daftar pertanyaan ini terdiri dari 22 pertanyaan. Untuk lebih jelasnya tentang instrumen penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi kisi dibawah ini

**Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pertanyaan Angket Penelitian**

Variabel	Indikator	Nomor	Jumlah
Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa	Faktor Internal:		
	1. Kondisi Fisik Individu	1,2,3	3
	2. Kondisi Psikologis Individu	4,5,6,7,8,9,10, 11	8
	Faktor Ekstrenal:		
	1. Gaya Pengasuhan		

	Orangtua		5
	2. Kondisi	12,13,14,15,16	
	Lingkungan		4
		17,18,19,20	
Jumlah	4 Indikator		22

Sumber: Ghufron & Risnawati (2010)

Angket yang dibuat dalam bentuk pertanyaan. Untuk mengukur indikator diatas alat ukur yang digunakan adalah instrumen dengan model skala Likert yang telah dimodifikasi memakai jawaban alternatif untuk pertanyaan positif dan negatif. Hal ini dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Skor Jawaban Setiap Pertanyaan Berdasarkan Sifatnya**

No	Pilihan jawaban	Positif	Negatif
1	Sangat setuju	1	4
2	Setuju	2	3
3	Tidak setuju	3	2
4	Sangat tidak setuju	4	1

Nilai terendah dan nilai tertinggi ditentukan dari skor jawaban diatas, yaitu nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (4). Berdasarkan 22 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 4 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga:

$$\text{- Nilai tertinggi } 22 \times 4 = 88$$

- Nilai terendah  $22 \times 1 = 22$

Lalu rentang interval dapat diketahui  $((88-22)/4) = 16,5$

Dapat diketahui interval skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket yang disebar, maka kategori persentasenya yaitu:

1. 22% - 38,5% = Sangat rendah
2. 38,5% - 55% = Rendah
3. 55% - 71,5% = Sedang
4. 71,5% - 88% = Tinggi

### 3.7. Teknik Analisis Data

#### 3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau gambaran terhadap hasil yang didapat dari hasil analisis yang dilakukan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskriptifkan data tentang guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Ket:

P= Presentase angket

F= Frekuensi

$N$ = jumlah sampel

Untuk mengetahui rata-rata skor dari alternative jawaban positif sebagai berikut

$$\frac{(4 \times SS) + (3 \times S) + (2 \times TS) + (1 \times STS)}{N}$$

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata skor dari alternative jawaban negative sebagai berikut:

$$\frac{(1 \times SS) + (2 \times S) + (3 \times TS) + (4 \times STS)}{N}$$

Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyebarkan angket
2. Setelah angket dikumpulkan datanya diklarifikasikan
3. Data yang diklarifikasikan dimasukkan kedalam tabel
4. Untuk menghitung hasil data yang ada dalam tabel dihitung dengan menggunakan presentase
5. Dianalisis dan disimpulkan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran umum sekolah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Pekanbaru yang didirikan pada tahun 1989 merupakan salah satu sekolah negeri yang terkemuka dan terletak di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Disamping sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mandiri juga dipersiapkan menjadi sekolah Standar Internasional (SSI).

Secara geografis, SMAN 10 Pekanbaru terletak di tengah-tengah Kota Pekanbaru dan sangat dekat dengan pertumbuhan ekonomis dan pusat pemerintahan. Dengan strategisnya letak SMAN 10 Pekanbaru memungkinkan sekolah menjaring peserta didik dari segala penjurun di wilayah Kota Pekanbaru.

Secara historis, SMAN 10 Pekanbaru memiliki sejarah panjang. Khususnya sejarah pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas di Pekanbaru. Dari awal sekolah ini telah menjadi tolak ukur, dinilai dari segi kualitas pendidikan di tingkat SMA Pekanbaru khususnya. Fenomena ini didukung oleh profesionalisme guru yang tinggi dan keseriusan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah. Dari segi prestasi peserta didik maupun sekolah, sekolah menjadi sekolah terdepan dalam bidang prestasi akademik dan non akademik dikota Pekanbaru dan Provinsi Riau.

Keadaan fisik suatu sekolah sangat menentukan dalam proses belajar mengajar dalam pendidikan, adapun kondisi fisik yang dapat ditinjau selama pelaksanaan kegiatan pelaksanaan Praktik Pengalamann Lapangan di SMAN 10 Pekanbaru adalah sebagai berikut:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 10 Pekanbaru
2. Alamat Sekolah
  - a. Jalan : Jl. Bukit Barisan
  - b. Kelurahan : Tangkerang Timur
  - c. Kecamatan : Tenayan Raya
  - d. Kota : Pekanbaru
  - e. Provinsi : Riau
  - f. Kode Pos : 28289
  - g. No. Telepon : 0761-863141 / 0761-27872
  - h. E-mail : [sman10pku@yahoo.com](mailto:sman10pku@yahoo.com)
3. Nomor SK Pendirian : 0389/0/1990
4. Akreditasi : A (Amat Baik)
5. Luas Tanah : 12.000 m<sup>2</sup>
6. Data Ruangan Belajar :
  - a. Ruang Kelas X : 10
  - b. Ruang Kelas XI : 8
  - c. Ruang Kelas XII : 11

**Tabel 4. 1 Jumlah Ruangan Pendukung di SMAN 10 Pekanbaru**

<b>SARANA DAN PRASARANA</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KET</b>
Kantor Kepala sekolah	1	Kondisi Baik
Ruang Waka Bidang Kurikulum	1	Kondisi Baik
Ruang Majelis Guru	1	Kondisi Baik
Ruang TU	1	Kondisi baik
Ruang Bendahara	1	Kondisi Baik
Ruang Kelas	29	Kondisi Baik
Sarana dan Olahraga	1	Kondisi Baik
Ruang Aula	1	Kondisi Baik
Kamar Mandi/WC guru	3 WC	Kondisi Baik
Kamar Mandi / WC Siswa	8 WC	Kondisi Baik
Lab Komputer	1	Kondisi Baik
Lab Biologi	1	Kondisi Baik
Lab Bahasa	1	Kondisi Baik
Lab Kimia	1	Kondisi Baik
Lab Fisika	1	Kondisi Baik
Perpustakaan	1	Kondisi Baik
Pendopo	1	Kondisi Baik
Kantin	4	Kondisi Baik

Sumber: tata usaha Sman 10 pekanbaru

## 4.2. Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru. Penelitian ini melalui penyebaran angket yang berisi 22 item pertanyaan yang di adopsi. Untuk mengetahui analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru yaitu dengan melihat nilai presentasi pada indikator. Agar lebih jelas dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

### 4.2.1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu.

#### a. Kondisi fisik individu

Faktor internal yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan indikator kondisi fisik individu dikumpulkan dan diolah dengan 5 item pertanyaan. Untuk mengetahui analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru tersebut pada indikator kondisi fisik individu dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

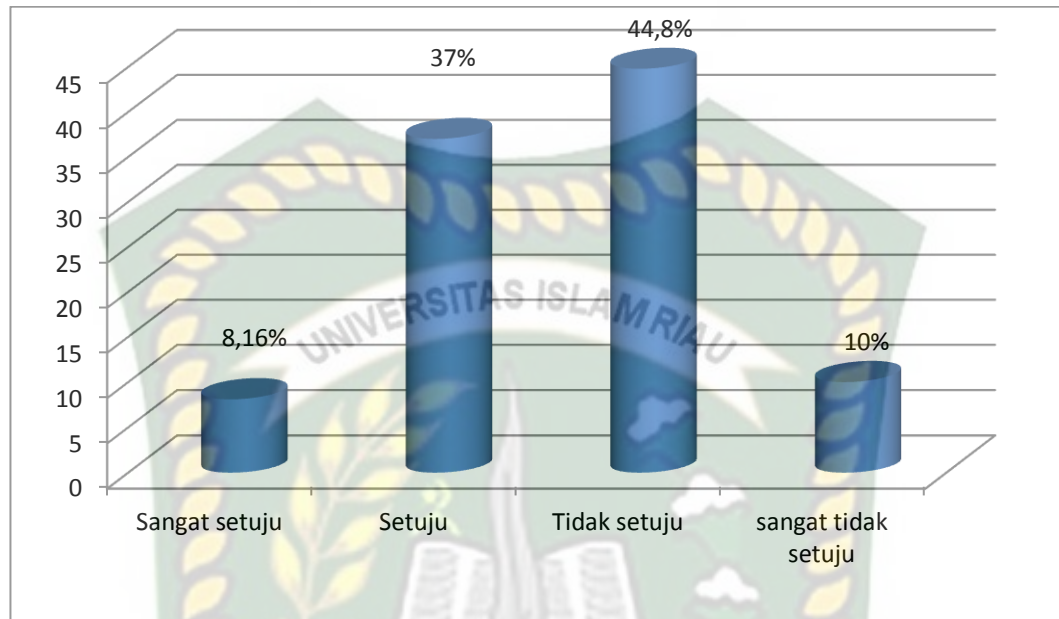
**Tabel 4. 2 Distribusi Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru dengan Kondisi Fisik Individu**

Pertanyaan	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	7	7,9	26	29,5	48	54,5	7	7,9	88
2	7	7,9	37	42	34	38,6	10	11,4	88
3	8	9,1	38	43,2	34	38,7	8	9,1	88
4	5	5,7	29	32,9	41	46,6	13	14,8	88
5	9	10,2	33	37,5	40	45,5	6	6,8	88
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>-</b>	<b>163</b>	<b>-</b>	<b>197</b>	<b>-</b>	<b>44</b>	<b>-</b>	<b>440</b>
<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>8,16</b>	<b>-</b>	<b>37</b>	<b>-</b>	<b>44,8</b>	<b>-</b>	<b>10</b>	<b>-</b>

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2019

Tabel 4.2 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru yang berjumlah 88 orang siswa dengan indikator kondisi fisik individu. Rata-rata hasil tanggapan siswa terlihat presentase 8,16% memilih jawaban (SS) Sangat Setuju, 37% memilih jawaban (S) Setuju, 44,8% memilih jawaban (TS) Tidak Setuju, 10% memilih jawaban (STS) Sangat Tidak Setuju. Jika disimpulkan dengan grafik dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4. 1 Grafik Kondisi Fisik Individu**



Berdasarkan pada tabel 4.2 dan gambar 1 dari perhitungan lampiran 2 tersebut dapat diketahui indikator kondisi fisik individu memperoleh persentase sebesar 60,85% yang berada pada kategori sedang. Maka indikator kondisi fisik individu merupakan faktor penyebab prokrastinasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Pekanbaru sehingga hasil perhitungan pada lampiran 2 menyimpulkan tingginya prokrastinasi siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Pekanbaru disebabkan oleh kondisi fisik siswa tersebut misalnya kurangnya semangat siswa dalam mengerjakan tugas karena guru memberikan tugas pada siang hari, atau kondisi siswa tersebut yang mudah lelah yang berakibat tertundanya tugas yang diberikan oleh guru, dan keadaan siswa yang kurang istirahat atau sedang sakit.

### b. Kondisi Psikologis Individu

Faktor internal yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan indikator kondisi psikologis individu dikumpulkan dan diolah dengan 8 item pertanyaan. Untuk mengetahui analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru tersebut pada indikator kondisi psikologis individu dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3 Distribusi Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru dengan Kondisi Psikologi Individu**

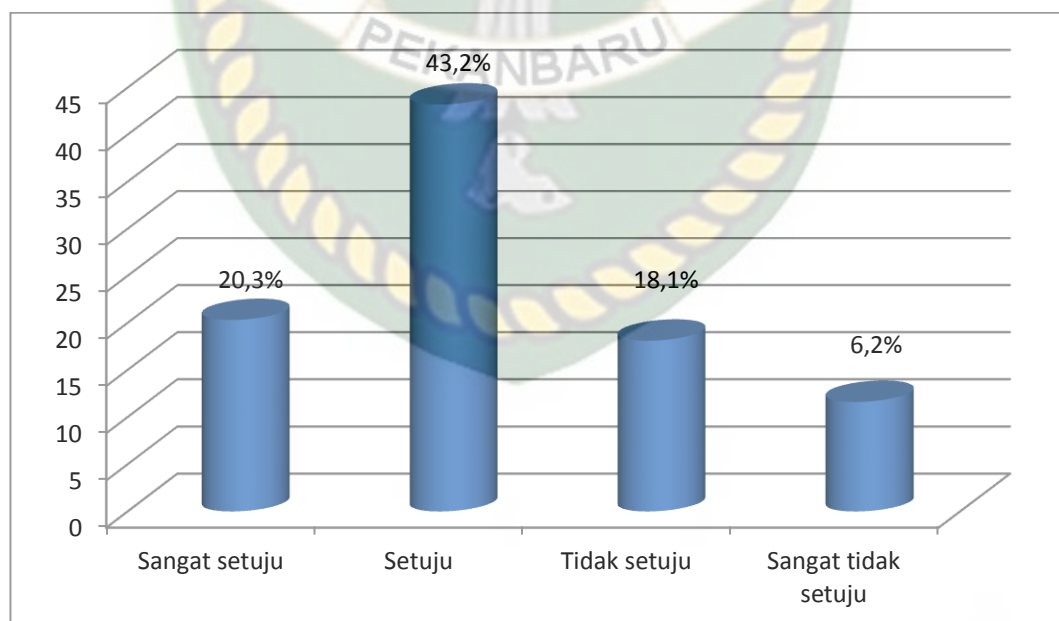
Pertanyaan	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
6	8	9,1	55	62,5	14	15,9	11	12,5	88
7	35	39,8	41	46,6	10	11,4	2	2,3	88
8	23	26,1	50	57,1	10	11,4	5	5,7	88
9	16	18,2	55	62,5	15	17	2	2,3	88
10	49	55,7	31	35,2	7	7,9	1	1,1	88
11	8	9,1	33	37,5	35	39,8	12	13,6	88
12	15	17	44	50	21	23,9	8	9,1	88
13	9	10,2	37	42	33	37,5	9	10,2	88
<b>Total</b>	<b>163</b>	-	<b>346</b>	-	<b>145</b>	-	<b>50</b>	-	<b>704</b>

<b>Persentase</b>	-	<b>20,3</b>	-	<b>43,2</b>	-	<b>18,1</b>	-	<b>6,2</b>	-
-------------------	---	-------------	---	-------------	---	-------------	---	------------	---

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2019

Tabel 4.3 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru yang berjumlah 88 orang siswa dengan indikator kondisi fisik individu. Rata-rata hasil tanggapan siswa terlihat presentase 20,3% memilih jawaban (SS) Sangat Setuju, 43,2% memilih jawaban (S) Setuju, 18,1% memilih jawaban (TS) Tidak Setuju, 6,2% memilih jawaban (STS) Sangat Tidak Setuju. Jika disimpulkan dengan grafik dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4. 2 Grafik Kondisi Psikologis Individu**



Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas dan gambar 2 dari indikator kondisi psikologis individu dapat diketahui bahwa indikator kondisi psikologis

individulah yang paling tinggi daripada indikator lainnya yaitu memiliki persentase sebesar 72,08% (kategori tinggi) yang berarti indikator inilah yang menjadi faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa atau siswa menunda tugas pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Kurangnya dorongan motivasi dan rendahnya rasa tanggung jawab siswa tersebut menyebabkan siswa tersebut menunda tugas yang diberikan oleh guru. Tidak hanya itu, rasa malas yang tinggi dan pesimis juga menjadi penyebab prokrastinasi akademik siswa. Banyak siswa pesimis takut mendapatkan nilai yang jelek, mereka beranggapan percuma saja mengerjakan tugas tersebut.

#### **4.2.2. Faktor eksternal**

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat diluar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu berupa pengasuhan orangtua dan lingkungan yang kondusif.

##### **a. Gaya Pengasuhan Orangtua**

Faktor eksternal yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan indikator gaya pengasuhan orangtua dikumpulkan dan diolah dengan 6 item pertanyaan. Untuk mengetahui analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru tersebut pada indikator gaya pengasuhan orangtua dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

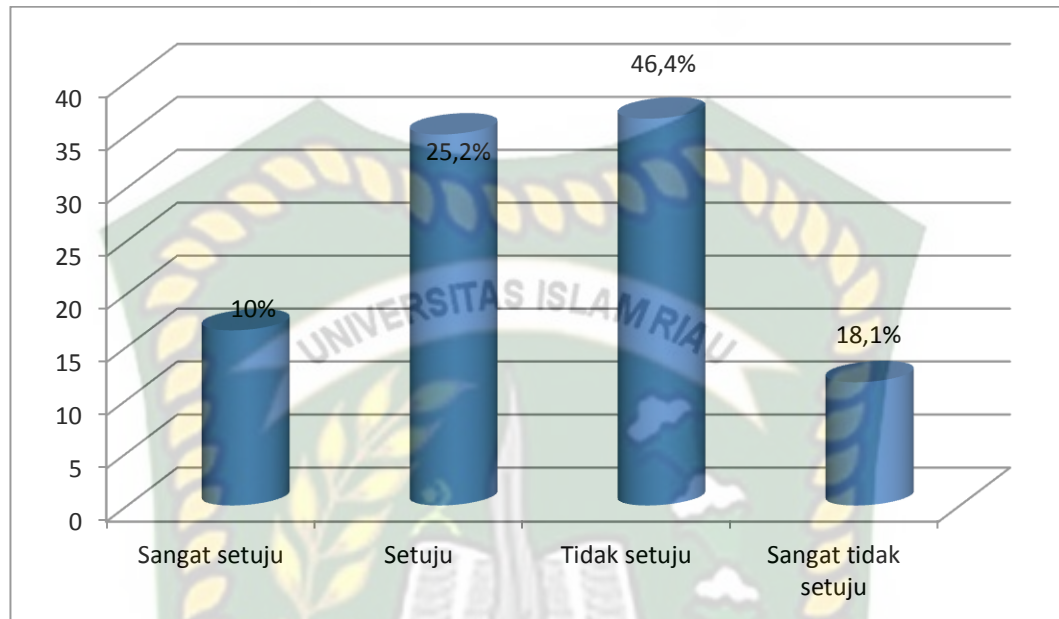
**Tabel 4. 4 Distribusi Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru dengan Gaya Pengasuhan Orangtua**

Pertanyaan	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
14	11	12,5	5	5,7	52	59,1	19	21,6	88
15	9	10,2	38	43,2	37	42	4	4,5	88
16	2	2,3	6	6,8	49	55,7	31	35,2	88
17	3	3,4	22	25	45	51,1	18	20,5	88
18	19	21,6	40	45,6	21	23,9	8	9,1	88
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>-</b>	<b>111</b>	<b>-</b>	<b>204</b>	<b>-</b>	<b>80</b>	<b>-</b>	<b>440</b>
<b>Persentase</b>	<b>-</b>	<b>10</b>	<b>-</b>	<b>25,2</b>	<b>-</b>	<b>46,4</b>	<b>-</b>	<b>18,1</b>	<b>-</b>

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2019

Tabel 4.4 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru yang berjumlah 88 orang siswa dengan indikator kondisi fisik individu. Rata-rata hasil tanggapan siswa terlihat presentase 10% memilih jawaban (SS) Sangat Setuju, 25,2% memilih jawaban (S) Setuju, 46,4% memilih jawaban (TS) Tidak Setuju, 18,1% memilih jawaban (STS) Sangat Tidak Setuju. Jika disimpulkan dengan grafik dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4. 3 Grafik Gaya Pengasuhan Orangtua**



Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 3 diatas dari indikator gaya pengasuhan orangtua dapat disimpulkan bahwa hasil dari perhitungan lampiran 2 memperoleh jawaban responden pada kategori rendah yaitu sebesar 44,20%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator ini juga menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 10 Pekanbaru, ketidakpedulian dari orangtua menjadi penyebabnya. Kurang perhatian orang tua saat orangtua sibuk juga menjadi penyebab prokrastinasi akademik, anak jadi mengabaikan tugasnya karena orangtua nya kurang memperhatikan anaknya.

#### **b. Kondisi Lingkungan**

Faktor eksternal yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan indikator kondisi lingkungan dikumpulkan dan diolah dengan 4 item pertanyaan. Untuk mengetahui analisis faktor penyebab

prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru tersebut pada indikator kondisi lingkungan dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Distribusi Analisis Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru dengan Kondisi Lingkungan**

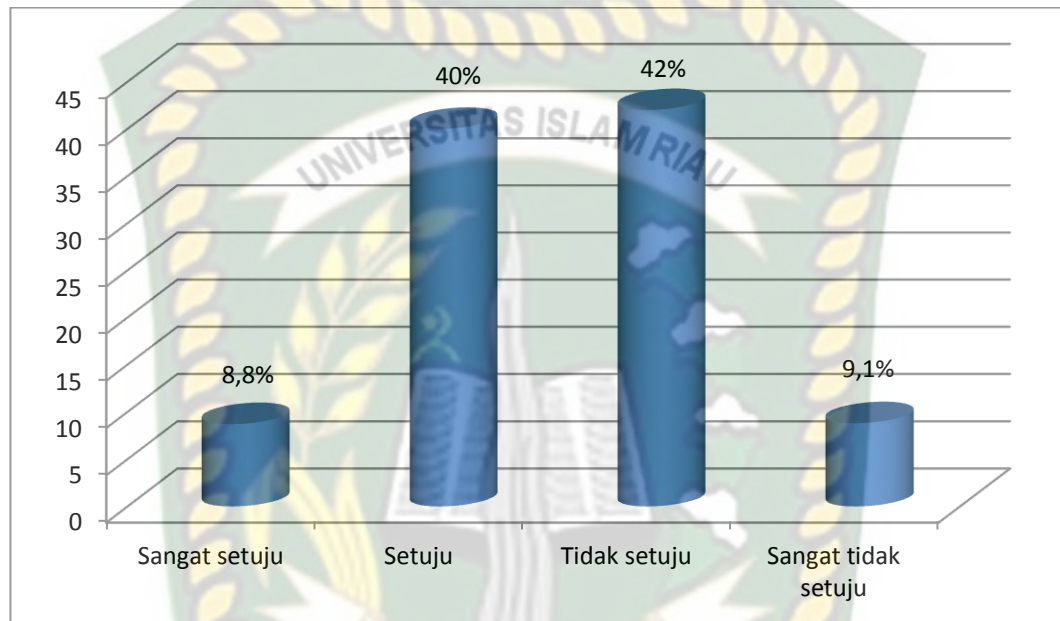
Pertanyaan	SS		S		TS		STS		N
	F	%	F	%	F	%	F	%	
19	6	6,8	31	35,2	38	43,2	13	14,8	88
20	4	4,5	42	47,7	36	40,9	6	6,8	88
21	14	15,9	35	39,7	37	42	2	2,3	88
22	7	7,9	33	37,5	37	42	11	12,5	88
<b>Total</b>	<b>31</b>	-	<b>141</b>	-	<b>148</b>	-	<b>32</b>	-	<b>352</b>
<b>Persentase</b>	-	<b>8,7</b>	-	<b>40</b>	-	<b>42</b>	-	<b>9,1</b>	-

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2019

Tabel 4.5 diatas menunjukkan dengan jelas tanggapan responden tentang analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru yang berjumlah 88 orang siswa dengan indikator kondisi fisik individu. Rata-rata hasil tanggapan siswa terlihat presentase 8,7% memilih jawaban (SS) Sangat Setuju, 40% memilih jawaban (S) Setuju, 42% memilih jawaban (TS) Tidak Setuju, 9,1% memilih

jawaban (STS) Sangat Tidak Setuju. Jika disimpulkan dengan grafik dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 4. 4 Grafik Kondisi Lingkungan**



Berdasarkan tabel 4.5 dan dilihat dari gambar 4 dari indikator kondisi lingkungan dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan pada lampiran 2 tersebut memperoleh hasil persentase sebanyak 62,14% dalam kategori sedang. Pengaruh teman dekat dan sekitar menyebabkan prokrastinasi akademik. teman yang mengajak bermain dan menunda tugas adalah salah satu faktor penyebab. Tidak hanya itu kegiatan sekolah juga berpengaruh menyebabkan siswa menunda tugas yang diberikan guru.

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru**

**a. Faktor internal**

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kondisi fisik individu	60,85%	Sedang
2	Kondisi psikologis individu	72,08%	Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>132,8%</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>66,4%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2019

**b. Faktor eksternal**

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Gaya pengasuhan orangtua	44,20%	Rendah
2	Kondisi lingkungan	62,14%	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>106,3%</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>53,1%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2019

**c. Faktor internal dan Faktor eksternal**

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Kondisi fisik individu	60,85%	Sedang
2	Kondisi psikologis individu	72,08%	Tinggi

3	Gaya pengasuhan orangtua	44,20%	Rendah
4	Kondisi lingkungan	62,14%	Sedang
	<b>Jumlah</b>	<b>239,2%</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>59,8%</b>	<b>Sedang</b>

Sumber: Data olahan hasil penelitian tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat dilihat bahwa persentase setiap faktor yaitu faktor internal diperoleh sebesar 66,4% yang berada pada kategori sedang, sedangkan faktor eksternal diperoleh sebesar 53,1% yang berada pada kategori sedang. Dapat dilihat juga kedua faktor digabungkan yaitu faktor internal dan faktor eksternal memperoleh persentase sebesar 59,8% dengan kategori sedang. Dengan demikian dapat diketahui dari kedua faktor tersebut yang berperan tinggi pada penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi adalah faktor internal. Sehingga dapat dilihat bahwa faktor internal pada indikator kondisi fisik individu memiliki persentase 60,85% yang berada pada kategori sedang dan indikator kondisi psikologis individu memiliki persentase 72,08% yang berada pada kategori tinggi. Dari faktor internal ini faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi yang paling dominan adalah pada indikator kondisi psikologis individu yaitu sebesar 72,08% dengan kategori tinggi.

Pada faktor eksternal pada indikator gaya pengasuhan orangtua memiliki persentase 44,20% yang berada pada kategori rendah, sedangkan pada indikator kondisi lingkungan memiliki persentase 62,14% yang berada pada kategori sedang. Dari faktor eksternal penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata

pelajaran ekonomi yang paling dominan adalah kondisi lingkungan yaitu sebesar 62,14% dengan kategori sedang.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru diantara semua faktor yang paling dominan adalah faktor internal dengan indikator kondisi psikologis individu sebesar 72,08% dengan kategori tinggi, sedangkan faktor paling rendah dapat kita lihat yaitu adalah pada faktor eksternal pada indikator gaya pengasuhan orang tua yaitu sebesar 44,20% dengan kategori rendah. Maka dari itu kondisi psikologis individu adalah faktor yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 10 Pekanbaru.

### **4.3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan angket maka hasil yang didapat dalam penlitian ini adalah bahwa analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA NEGERI 10 Pekanbaru dikarenakan adanya faktor internal yang terdiri dari kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu, serta faktor eksternal yang terdiri dari gaya pengasuhan orangtua dan kondisi lingkungan.

#### **4.3.1. Faktor internal**

##### **a. Kondisi fisik individu**

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu. Kondisi fisik individu yaitu berarti kondisi tubuh dan jasmani seseorang yang

dapat dilihat dari kesehatannya. Anak yang kurang sehat ,daya tangkap dan kemampuan belajarnya akan berbeda dengan anak yang sehat. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik. ketika anak kurang sehat diberikan tugas, anak tersebut tidak dapat mengerjakan tugas tersebut dengan maksimal, sehingga tugasnya tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Misalnya kelelahan juga dapat berpengaruh terhadap prorastinasi akademik. Menurut Miligram (dalam Ghufron, 2010:164) seseorang yang terkena kelelahan akan memiliki kecendrungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi akademik daripada tidak. Friedberg (dalam Rumiani, 2006:38) juga mengatalan bahwa fatigue atau kelelahan dapat diakibatkan karena stress sehingga mengakibatkan turunnya produktifitas dalam belajar. Seseorang dapat kehilangan motivasi dalam melakukan aktifitasnya sehari-hari karena banyaknya stressor yang diterima. Kondisi ini rentan membuat siswa untuk melakukan prokrastinasi akademik. Tetapi tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irasional yang dimiliki seseorang (Ferrari, 2000)

#### **b. Kondisi psikologis individu**

Menurut Miligram dkk. (dalam Ghufron, 2010:164) kepribadian individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya kemampuan sosial yang tercermin dalam tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki

individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk prokrastinasi akademik. berbagai hasil penelitian juga menemukan aspek-aspek lain pada diri individu yang turut mempengaruhi seseorang untuk mempunyai suatu kecendrungan perilaku prokrastinasi, anantara lain rendahnya kontrol diri.

#### **4.3.2. Faktor eksternal**

##### **a. Gaya pengasuhan orangtua**

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete (1995) menemukan bahwa tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecendrungan perilaku prokrastinasi yang kronis pada subjek penelitian anak perempuan, sedangkan tingkat pengasuhan otoritatif ayah menghasilkan anak perempuan yang bukan prokrastinator. Ibu yang memiliki kecendrungan avoidance procratination menghasilkan anak perempuan yang memiliki kecendrungan untuk melakukan avoidance procratination pula.

##### **b. Kondisi lingkungan**

Kondisi lingkungan yang lenient prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, juga apakah sekolah terletak di desa ataupun di kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang (Miligram dalam Ghufron, 2010:164)

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan deskriptif hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan tentang analisis faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS Sman Negeri 10 Pekanbaru, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi yang terdapat dalam diri individu yaitu Kondisi fisik individu (60,85%) dan Kondisi psikologis individu (72,08%)

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang menyebabkan prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi yang terdapat diluar diri individu yaitu Gaya pengasuhan Orangtua (44,20%) dan Kondisi lingkungan (62,14%)

Jadi, dapat disimpulkan faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi yang paling dominan yaitu faktor internal dari Kondisi psikologis individu (72,08%), sedangkan faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa pada mata pelajaran ekonomi yang paling rendah yaitu faktor eksternal dari Gaya pengasuhan orangtua (44,20%)

## 5.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar dapat mengetahui cara menghadapi prokrastinasi akademik yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran ekonomi
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan bagi guru-guru bidang studi ekonomi agar dapat mengetahui cara menghadapi prokrastinasi akademik yang dihadapi siswa mata pelajaran ekonomi
3. Bagi sekolah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pelajaran di sekolah khususnya pelajaran ekonomi
4. Bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor penyebab prokrastinasi akademik

## DAFTAR PUSTAKA

- Andarini.S.R., & Fatma, A. 2013. Hubungan antara distress dan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dalam menyusun skripsi. Skripsi
- Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta:PT.Bina Aksara
- Atmoko, Adi., & Nur Hidayah. 2014. *Landasan sosial budaya dan psikologis pendidikan*.
- Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi perkembangan*. Jogjakrta:AR-Russ Media
- Burka, B. Jane & Yuen,M. Lenora. 2008. *Procrastination: why you do it. What to do about it now*.United states: Da Capo Press
- Dalyono. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta:Rineka Cipta
- Daryanto. 2010. *Belajar dan mengajar*. Bandung: CV.Yrama Widya
- Dwi Priyanto. 2010. *Paham analisis statistik dengan SPSS*. Jakarta: Media
- Fauziah, H.H. 2015. Fator-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Jurnal ilmiah psikologi

Ferrari. 2000. *Procrastination as a self-handicap for men and women: a task-avoidance strategy in laboratory setting. Journal of research in personality*

Ferrari, J. R., Jhonson, J. L., & McCown, W. G. 1995. *Procrastination and task avoidance: theory, reseacrh&treatment*. New York: Plenum press

Ghuffron, M.N., & Rini R.S. 2010. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Ghuffron, M.N., & Risnawita, S.R. 2016. *Teori-teori psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Ghuffron, M.N. 2003. Hubungan kontrol diri dan presepsi remaja terhadap penerapan disiplin orangtua dan prokrastinasi akademik. Tesis. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM

-----, 2003. Hubungan prokrastinai dan Kontrol diri.  
[Http://www.damandiri.or.id/file/mnurgruftronugmbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/mnurgruftronugmbab2.pdf)

Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurhazizah Daulay. 2017. Hubungan dukungan sosial orangtua dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Riau. Skripsi. Pekanbaru

Oemar, Hamalik. 2009. *Metode belajar dan kesulitan belajar*. Bandung: Tasito

Sugiyono. 2008. *Metode penelitian*. Bandung: Sinar baru

-----, 2016. *Metode penelitian*. Bandung:Sinar baru

Suyanto, dan Nurhadi. 2009. *Belajar ekonomi*. Jakarta:Tiga serangkai

Soloman, L. J., & Rothblum, E.D. 1984. *Academic Procrastination Frequency and Cognitive Behavioral Correlates*. *Journal of Counseling Pshychology*, 31.

Sz Sari. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi pada mahasiswa angkatan 2009 fakultas psikologi UIN Maulana Ibrahim Malang. skripsi

Tirtarahardja,Umar. 2008. *Pengantar pendidikan*. Jakarta:PT. Rineka Cipta

Yong, F.L. 2010. *A study on the assertiveness and academic procrastination of english and communication student at a private University American*. *Journal of scientific research*.